



THE PRINCIPAL'S SUPERVISION OBSERVATIONAL APPROACH TOWARDS TEACHERS' PERFORMANCE AT SDN 12 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Sumiati

SDN 12 Bantan, Bengkalis, Indonesia

Sumiatibtn12@gmail.com

ABSTRACT

School action research is a research that aims to improve learning methods and improve the results of the learning process in schools. This research was conducted at SDN 12 Bantan, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. The subject of this research was the teachers at SDN 12 Bantan. This research method was a descriptive method aiming to explain or describe the facts found in the field. The approach taken in this study was observational supervision which functioned to monitor and improve the teachers ability in the learning process in order to achieve the objectives of the learning. The results showed an increase in teachers' activity during the learning process in the first cycle of the first meeting with the percentage of 62% with fairly good category. Then, in the first cycle at the second meeting, the percentage of teacher activity during the learning process increased to 64% which was still in fairly good category. Therefore, it was continued to learning reflection in the second cycle of the third meeting, and the percentage of teachers' activity in the learning process was 88% with very good category. After that, it was continued to the fourth meeting in which the percentage of teacher activity in the learning process was 96% with very good category. Then, the results of teachers' performance observations after the application of learning reflection in the form of educational supervision observations carried out in 2 cycles, it was found that the teachers began to be able to master and understand the teaching materials well, were able to explain the material, and were able to build a communicative atmosphere in the classroom, enjoyed what they taught and liked teaching as a profession, understood students, their experiences, abilities and achievements, used various methods in teaching so that students did not get bored with the old method, were able to eliminate materials that were less important and less meaningful, always followed the latest developments in knowledge. The learning process was always prepared, encouraging students to obtain better results. That meant teachers were able to develop their abilities and were able to apply them well.

Keywords: supervision observation, teacher performance

PENDEKATAN OBSERVASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SDN 12 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta meningkatkan hasil dari proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDN 12 Bantan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar di SDN 12 Bantan. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif yang mana bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi supervisi yang berfungsi untuk mengawasi serta meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama didapat persentase sebesar 62% pada kategori cukup baik, kemudian masih pada siklus I pada pertemuan kedua didapat persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 64% masih pada kategori cukup baik tentu saja hal tersebut belum dapat dikatakan sesuai harapan. Oleh karena itu, dilanjutkan refleksi pembelajaran pada siklus ke II pertemuan ketiga didapat persentase aktivitas guru pada proses pembelajaran sebesar 88% pada kategori sangat baik, setelah itu dilanjutkan ke pertemuan keempat didapat persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebesar 96% dengan kategori sangat baik. Kemudian hasil observasi kinerja guru Setelah penerapan refleksi pembelajaran berupa observasi supervisi pendidikan yang dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II ditemukan bahwa guru-guru sudah mulai mampu menguasai dan memahami bahan ajarnya dengan secara baik, mampu menjelaskan materi serta dapat membangun Suasana yang komunikatif didalam kelas, menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai sebuah profesi, memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan dan prestasinya, menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan dengan metode yang lama, mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti, selalu mengikuti perkembangan pengetahuan yang terbaru, proses pembelajaran selalu dipersiapkan, mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Itu artinya kinerja mengalami peningkatan yang cukup baik.

Kata Kunci: observasi supervisi, kinerja guru

Submitted	Accepted	Published
03 Agustus 2021	10 September 2021	17 September 2021

Citation	:	Sumiati. (2021). The Principal's Supervision Observational Approach towards Teachers' Performance at SDN 12 Bantan Kabupaten Bengkalis. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(5), 1507-1513. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8550
-----------------	---	--



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran yang layak agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat dikatakan pendidikan adalah usaha yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengenai hal tersebut sejalan dengan pendapat Sagala (2009) mengatakan bahwa pendidikan tidak hanya semata-mata merupakan upaya menyiapkan individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, akan tetapi lebih mengacu pada upaya pembentukan dan kesediaan melestarikan lingkungan.

Dalam dunia pendidikan, semuanya tidak terlepas dari yang namanya manajemen pendidikan, karena manajemen pendidikan memiliki peranan yang penting terhadap keberhasilannya suatu pendidikan karena sebaik apapun penunjang pendidikan baik itu berupa kurikulum, guru dan siswa, fasilitas penunjang dan lainnya, hal itu tidak akan berpengaruh apabila pengelolaan pendidikan itu sendiri tidak berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Fajar (Daryanto, 2005), masalah manajemen menjadi suatu permasalahan yang utama dalam mengelola suatu lembaga pendidikan. Kemampuan pengelolaan atau manajemen di sekolah dalam hal ini peran kepala sekolah sangat dibutuhkan pada masa seperti saat ini. Pidarta (2009) menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru sering disebut tombak bermata dua yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, yaitu yang satu adalah kepala sekolah dan mata yang lain adalah guru. Menurut Mulyasa (2013) guru profesional adalah guru yang mampu membetuk siswanya sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Selaku manajer, pemimpin, administrator, dan supervisor kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penting dalam mengembangkan semua potensi dan sumber

pendidikan yang terdapat di sekolah. Kepala sekolah harus mampu dan berupaya untuk mempergunakan semua sumber daya dan potensi seefisien dan seefektif mungkin guna pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai arti penting dalam proses pendidikan harus mampu mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah, terutama mengawasi tugas dari guru-guru yang mengajar.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi Menguasai bahan, Mengelola program belajar mengajar, Mengelola kelas, Penggunaan media atau sumber, Menguasai landasan-landasan pendidikan, Mengelola interaksi belajar mengajar, Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Nurhaidah, 2016).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatnya kinerja guru, perlu dilakukannya yang namanya observasi supervisi akademik berupa pengawasan tentang bagaimana semestinya proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satunya adalah supervisi observasi kelas untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Bute, 2020). Supervisi observasi kelas merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Arifin, 2000). Dengan demikian, supervisi observasi kelas itu sama

sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi observasi kelas tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Beberapa penjelasan diatas mengatakan bahwa supervisi observasi kelas merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja. Pentingnya supervisi dilakukan adalah untuk mengetahui serta menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran maupun dari segi kedisiplinan dalam mengajar.

Supervisor diharapkan dapat menjadi motivator bagi guru-guru untuk bisa bekerja dengan baik dan bersemangat untuk mempersiapkan dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Jika guru-guru temotivasi besar harapannya guru dapat bekerja dengan tenang dan lebih tekun serta tugas dan tanggung jawabnya dihadapi dengan senang hati. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah.

KAJIAN TEORI

1. Kinerja guru

Kinerja merupakan kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal. Menurut Mujiam (2015) kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja

adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Susilo (2019) kinerja guru akan menjadi lebih baik, bila seorang guru memiliki lima hal yakni Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, Menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa, Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara.

2. Supervisi

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di sekolah (Supardi, 2013). Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu upaya pengawasan yang dilakukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran sehingga terwujud situasi belajar yang baik.

Supervisi adalah suatu proses yang merupakan bagian dari proses pendidikan, juga sebagai proses sosial yang demokratis, yang fungsi utamanya adalah kepemimpinan (Muljono, 2010). Fungsi supervisi ialah memberi petunjuk, mendorong, menjelaskan, membimbing, dan membantu meningkatkan situasi belajar, serta membantu para guru agar ia mengajar lebih baik. Fungsi supervisi pembelajaran menurut Pidarta (2007) ialah Supervisi sebagai teman seperjuangan administrasi. Secara fungsional tidakterpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keduanya terkoordinasi, berkorelasi saling melengkapi dan saling menunjang dalam melaksanakan sistem pengajaran. Supervisi mengkoordinasikan personalia sekolah terutama guru guru dan aktivitas -aktivitas sekolah agar tidak jauh menyimpang dari perencanaan. Supervisi sebagai pengendali usaha guru dalam mendidik para peserta didik agar setiap peserta didik berkembang secara total yaitu setiap aspek individu anak berkembang seimbang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian tindakan sekolah, bertujuan untuk memperbaiki serta mengembangkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah merupakan . penelitian ini dilakukan di SDN 12 Bantan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar disekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I berupa persiapan dan perencanaan tindakan dan siklus II berupa refleksi pembelajaran atau tindakan perbaikan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menjelaskan tentang fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung yang dilakukan dengan observasi langsung oleh peneliti, sehingga peneliti dapat langsung mengetahui dimana letak dari kekurangan serta kelebihan dari guru-guru ketika di sekolah atau dalam proses pembelajaran. Deskriptif ditakrifkan sebagai suatu cara menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu yang berbentuk pernyataan terhadap aspek tertentu

Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain kemampuan guru dalam memanfaatkan komputer pada proses pembelajaran, kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, disiplin guru, kemampuan guru dalam membangun suasana yang komunikatif dan proses pendidikan dan pelatihan.

Refleksi

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran peneliti menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan

pembelajaran yang telah dilaksanakan. hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus II ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

Teknik Analisis Data

Untuk pengumpulan data aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan teknik observasi. Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Tentu saja hal tersebut sesuai diterapkan pada penelitian ini yang membahas tentang kinerja.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase (Anas Sudijono, 2004) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Observasi

Data hasil analisis observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran baik itu dalam kelas maupun diluar kelas dilakukan dengan dua siklus penelitian agar dari siklus I ke siklus II terjadi kesinambungan atau saling berhubungan, berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Persentase aktivitas guru siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	I	62%	Cukup baik
	II	64%	Cukup baik
II	III	88%	Sangat Baik
	IV	96%	Sangat Baik

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama didapat persentase sebesar 62% pada kategori cukup baik, kemudian masih pada siklus I pada pertemuan kedua didapat persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 64% masih pada kategori cukup baik tentu saja hal tersebut belum dapat dikatakan sesuai harapan. Oleh karena itu, dilanjutkan refleksi pembelajaran pada siklus ke II pertemuan ketiga didapat persentase aktivitas guru pada proses pembelajaran sebesar 88% pada kategori sangat baik, setelah itu dilanjutkan ke pertemuan keempat didapat persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebesar 96% dengan kategori sangat baik. Melihat hasil analisis observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa observasi supervisi cukup efektif diterapkan di SDN 12 Bantan Kabupaten Bengkalis.

b. Observasi supervisi kinerja guru

Kualitas pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, salah satu cermin peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah prestasi guru dalam meningkatkan mutu lulusan yang produktif, dengan semangat kinerja mengajar guru yang tinggi akan menciptakan lulusan dengan kualitas yang berilmu dan berkarakter. Kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, atau unjuk kerja (Mulyasa, 2013). Pendapat lain menyatakan bahwa, kinerja adalah perbuatan dan prestasi serta keterampilan yang ditunjukkan oleh seseorang di dalam melakukan perbuatan atau pekerjaan (Mangkunegara, 2005). Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam

mencapai kualitas pendidikan. Upaya yang strategis dalam mewujudkan guru yang berkualitas adalah memberi layanan secara terus menerus kepada guru sehingga kinerja guru meningkat. Sedangkan kinerja guru tidak terlepas dari tugas yang harus diemban guru itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya guru juga harus mampu memberikan layanan dan membangkitkan semangat untuk berprestasi di antara siswa. Tugas ini tidak ringan bagi kalangan guru karena karakteristik yang melekat pada pekerjaan guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti yaitu observasi supervisi yang dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum dilakukan supervisi pendidikan, peneliti menemukan masih banyak guru yang kurang disiplin terutama dari segi waktu, selanjutnya masih banyak guru yang belum mampu membangun suasana komunikatif didalam kelas, belum mampu menguasai metode atau cara pengajaran yang membuat siswa termotivasi dan lain sebagainya, tentu saja hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran terutama pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai harapan atau masih dibawah rata-rata. Oleh karena itu peneliti melakukan supervisi pendidikan terhadap guru-guru yang mengajar di SDN 12 Bantan dengan tujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Setelah penerapan refleksi pembelajaran berupa observasi supervisi pendidikan yang dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II ditemukan bahwa guru-guru sudah mulai mampu menguasai dan memahami bahan ajarnya dengan secara baik, mampu menjelaskan materi serta dapat membangun suasana yang komunikatif didalam kelas, menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai

sebuah profesi, memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan dan prestasinya, menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan dengan metode yang lama, mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti, selalu mengikuti perkembangan pengetahuan yang terbaru, proses pembelajaran selalu dipersiapkan, mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Itu artinya guru-guru sudah mampu mengembangkan kemampuannya serta mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa penerapan observasi supervise terhadap kinerja guru yang dilakukan di SDN 12 Bantan berdampak baik bagi kinerja guru serta dalam proses pembelajaran. Hal itu sejalan dengan penelitian Rifaldi (2014) menunjukkan bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah kepada para guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Artinya apabila kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah maka dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dan begitu juga sebaliknya. Purbasari, (2015) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pendapat (Irawadi, 2013) Apabila kegiatan supervisi kunjungan kelas dilaksanakan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah terhadap guru yang dibina maka supervisi kunjungan kelas akan mampu meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan observasi supervise terhadap kinerja guru di SDN 12 Bantan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dapat dikatakan efektif diterapkan karena observasi supervise dapat meningkatkan aktivitas guru pada proses pembelajaran serta dapat meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru dalam mengajar. Berikut data peningkatannya, aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama didapat persentase sebesar 62% pada kategori cukup baik, kemudian

masih pada siklus I pada pertemuan kedua didapat persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 64% masih pada kategori cukup baik tentu saja hal tersebut belum dapat dikatakan sesuai harapan. Oleh karena itu, dilanjutkan refleksi pembelajaran pada siklus ke II pertemuan ketiga didapat persentase aktivitas guru pada proses pembelajaran sebesar 88% pada kategori sangat baik, setelah itu dilanjutkan ke pertemuan keempat didapat persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebesar 96% dengan kategori sangat baik. Setelah penerapan refleksi pembelajaran berupa observasi supervisi pendidikan yang dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II ditemukan bahwa guru-guru sudah mulai mampu menguasai dan memahami bahan ajarnya dengan secara baik, mampu menjelaskan materi serta dapat membangun Susana yang komunikatif didalam kelas, menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai sebuah profesi, memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan dan prestasinya, menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan dengan metode yang lama, mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti, selalu mengikuti perkembangan pengetahuan yang terbaru, proses pembelajaran selalu dipersiapkan, mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Itu artinya guru-guru sudah mampu mengembangkan kemampuannya serta mampu mengaplikasikannya dengan baik.

REKOMENDASI

Dapat dilihat dari penelitian ini, penerapan observasi supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN 12 Bantan berdampak baik terhadap kinerja guru. Rekomendasi untuk guru agar dapat mempertahankan serta mengembangkan lagi kemampuan yang dimiliki agar tercipta proses pembelajaran yang baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membangun generasi bangsa yang cerdas dan kreatif, kemudian rekomendasi untuk peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan

untuk mengembangkan penelitiannya serta mencari sumber-sumber atau referensi lebih banyak lagi agar dapat membahas topik yang ada dalam penelitian ini secara lebih dalam lagi dan lebih jelas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (2000). Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25 -26 Juli 2001.
- Anas, S. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bute. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif Melalui Supervisi Observasi Kelas Di Smp Negeri 5 Aimere Tahun Pelajaran 2018-2019, *Jurnal pendidikan dan budaya*.
- Daryanto, M. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiam. (2015). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Smp Negeri Kecamatan Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat.
- Mangkunegara, A. A. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhaidah. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional, *Jurnal pesona dasar*, 2 (4), 8-23.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontektual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar, (Online), *Jee 4 (1)*.
- Rifaldi, A. M. (2014). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kepuasan kerja guru di SMK ADB Invest Se-Kota Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 122-133.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susilo. (2019). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi kependidikan*, 4 (2), 188-193.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta